

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021)

Rahel Frederica
Universitas Buddhi Dharma
Email : frahel9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Terpilih 18 perusahaan dari 118 populasi dengan menggunakan *Purposive Sampling* dan data sekunder berupa laporan tahunan dan keuangan. Dalam analisis ini menggunakan ETR (*effective tax rate*) sebagai indikator *tax avoidance*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25.

Berdasarkan penelitian ini, terlihat *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu, *Capital Intensity* dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dan *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak adalah pungutan pemerintah yang dipungut dari warga negara dan dunia usaha untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

Pajak dalam sudut pandang pemerintah, merupakan sumber pendapatan utama bagi negara. Namun, dari perspektif perusahaan, pajak dianggap sebagai beban karena dapat mengurangi pendapatan perusahaan melalui *tax avoidance*.

Teknik *transfer pricing* digunakan oleh PT. Adaro Energy Tbk untuk menurunkan jumlah pajak keseluruhan yang harus dibayarkan kepada pemerintah Indonesia pada tahun 2019. Perusahaan ini melayani sektor pertambangan Indonesia yang sangat besar. Menurut artikel *Global Witness "Taxing Time For Adaro"*, PT Adaro Energy Tbk telah mengirimkan keuntungan dari tambang batu baranya di Indonesia ke bisnis *Coaltrade Service Internasional* di Singapura. Pajak yang terutang di Indonesia dapat diturunkan dengan menggunakan anak-anak perusahaan ini untuk menyalurkan uang. Perusahaan tersebut diduga telah menghemat pajak sebesar \$125 juta setelah pengeluaran tahunannya di Indonesia dipotong sebesar \$14 Juta. (www.merdeka.com).

Dalam industri makanan dan minuman, perusahaan seperti PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menggunakan *transfer pricing* sebagai cara untuk menghindari pembayaran pajak. Laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk naik 4% menjadi Rp 1,4 triliun pada tiga bulan pertama di tahun 2020. Pada Mei 2020, harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk turun 6,67 persen menjadi Rp 5.600. Saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk turun menjadi Rp 8.325 (6,98%) (www.kumparan.com).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah salah satu bentuk tanggung jawab terhadap aktivitas bisnis dengan cara yang etis, membantu ekonomi

berkembang, dan bermanfaat bagi masyarakat dan pekerja. Banyak perusahaan yang semakin berkembang, menimbulkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan. Sebagai akibat oleh risiko tersebut, tumbuh kesadaran akan perlunya penerapan CSR untuk mengurangi dampak negatifnya. (Juliana et al., 2020) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *capital intensity*. Semakin tinggi intensitas aset tetap perusahaan, maka semakin tinggi praktik *tax avoidance* perusahaan. Dari perspektif perpajakan Indonesia, masa manfaat ekonomis aset tetap perusahaan bervariasi. (Anindyka et al., 2018) mengungkapkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Komisaris independen berfungsi sebagai penghubung antara manajemen dan pemilik perusahaan. Mereka membantu dalam pengambilan keputusan – keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar Undang – Undang, termasuk keputusan perpajakan. Menurut OJK No.33/POJK.04/2014, banyak komisaris independen adalah 30% dari jumlah seluruh komisaris perusahaan. (Mita Dewi, 2019) mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Dalam buku (Jumadiah et al., 2018, p. 7) pengertian *corporate social responsibility* (CSR) adalah upaya perusahaan untuk mencapai keseimbangan yang wajar dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengimbangi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility dapat dinilai dengan menggunakan *CSR Disclosure Index* (CSRDI), yang mana CSR akan dinilai dengan menggunakan metode

checklist yang mengacu kepada *Global Reporting Initiative* (GRI).

Perhitungan CSR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$$

Sumber : (Sandra & Anwar, 2018)

Capital Intensity

Menurut (Anggriantari & Purwanti, 2020) *capital intensity* adalah usaha perusahaan menanamkan investasinya dalam wujud aset tetap dimana investasi dalam aset tetap memperlihatkan besarnya kekayaan perusahaan diinvestasikan pada aset tetap.

Pada penelitian ini menggunakan persamaan *Capital Intensity Ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Monica, 2022)

Komisaris Independen

Menurut buku (Rahayu, 2020, p. 212) komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi atau pemegang saham.

Pengukuran komisaris independen adalah sebagai berikut :

$$KIND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Sumber : (Dewi & Oktaviani, 2021)

Tax Avoidance

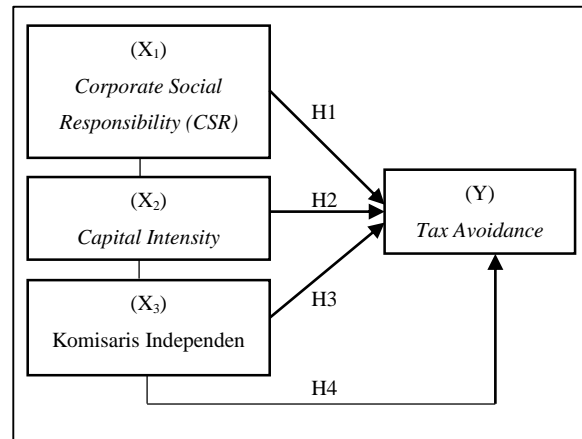
Menurut (Rahayu, 2020, p. 204) *tax avoidance* adalah tindakan bagi wajib pajak perusahaan dengan cara yang tidak melanggar undang – undang perpajakan.

ETR memberikan penjelasan presentase dari total beban pajak yang dibayar oleh perusahaan dibagi dengan total penghasilan sebelum pajak yang dihasilkan oleh perusahaan. ETR dihitung dengan menggunakan persamaan yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Sumber : (Indriani & Juniarti, 2020)

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



H₁ : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₂ : *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₃ : Komisaris Independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₄ : *Corporate social responsibility, Capital Intensity, dan Komisaris* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE

Dalam penelitian kuantitatif ini dengan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Sampel sebanyak 18 dari total populasi 118 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengumpulan data menggunakan laporan keuangan dan tahunan penelitian ini digunakan sebagai data sekunder.

HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
CSR	90	.0769	.5824	.343461	.1463230
CI	90	.0592	.4802	.268959	.1082471
KIND	90	.2000	.6000	.377990	.0860203
ETR	90	.1473	.9218	.257534	.0998252
Valid N	90				

Variabel CSR, CI, KIND, ETR memiliki nilai rata-rata melebihi standar deviasinya, maka data terdistribusi dengan baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.09307430
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.256
	Positive	0.256
	Negative	-0.148
Test Statistic		0.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.197 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan *one sample kolmogorov-smirnov* (K-S) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,197 > 0,05$. Bahwa data mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Corporate Social Responsibility	0.893	1.120
Capital Intensity	0.938	1.066
Komisaris Independen	0.936	1.068

Tabel diatas menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *komisaris independen* memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan

nilai VIF kurang dari 10. Hal ini tidak mempengaruhi masalah multikoleniaritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

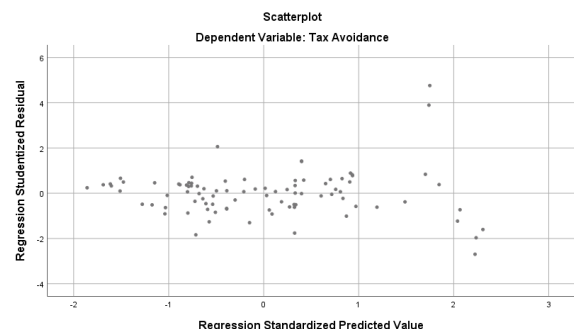
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00529
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	43
Z	-0.636
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.525

a. Median

Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.525 > 0,05$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tidak adanya pola teratur pergerakan melebar, menyempit, atau bergelombang di antara titik-titik data menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian, seperti terlihat pada diagram *scatter plot*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	
1 (Constant)	B	Error	Beta
1 (Constant)	0.308	0.054	

Corporate Social Responsibility	-0.010	0.073	-0.014
Capital Intensity	0.228	0.096	0.248
Komisaris Independen	-0.288	0.121	-0.248

Rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,308 - 0,010X_1 + 0,228X_2 - 0,288X_3 + \epsilon$$

- 1) Konstanta positif bernilai 0,308, nilai tersebut menjelaskan jika variabel independen yaitu CSR, CI, KIND bernilai 0, maka nilai variabel dependen yaitu ETR adalah sebesar 0,308.
- 2) Koefisien variabel *corporate social responsibility* (CSR) dengan nilai sebesar -0,010 dengan adanya tanda negatif menjelaskan apabila *corporate social responsibility* (CSR) meningkat sebesar 1% , maka variabel dependen yaitu *tax avoidance* (ETR) menurun sebesar 0,010.
- 3) Koefisien variabel *capital intensity* dengan nilai sebesar 0,228 dengan adanya tanda positif menjelaskan apabila *capital intensity* meningkat 1% maka variabel dependen yaitu *tax avoidance* (ETR) meningkat sebesar 0,228.
- 4) Koefisien variabel komisaris independen dengan nilai sebesar -0,288 menunjukkan negatif menjelaskan apabila komisaris independen meningkat sebesar 1% maka variabel dependen yaitu *tax avoidance* (ETR) menurun sebesar 0,288.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 6
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0.308	0.054		5.764	0.000
CSR	-0.010	0.073	-0.014	-0.136	0.892
CI	0.228	0.096	0.248	2.385	0.019
KIND	-0.288	0.121	-0.248	-2.391	0.019

- 1) Tabel 6 menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,136$

< $t_{tabel} 1,98793$ dan nilai signifikan yaitu $0,892 > 0,05$. Nilai koefisien regresi β sebesar -0.010 berpengaruh negatif. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap *tax avoidance*, artinya H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, berarti hipotesis pertama (H_1) ditolak.

- 2) Tabel 6 menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,385 > t_{tabel} 1,98793$ dan nilai signifikan yaitu $0,019 < 0,05$. Nilai koefisien regresi β sebesar 0.228 berpengaruh positif. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* secara parsial berpengaruh signifikan kearah positif terhadap *tax avoidance*, artinya H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu (H_2) diterima.
- 3) Tabel 6 menunjukkan bahwa bahwa $t_{hitung} 2,391 > t_{tabel} 1,98793$ dan nilai signifikan yaitu $0,019 > 0,05$. Nilai koefisien regresi β sebesar -0.288 berpengaruh negatif. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap *tax avoidance*, artinya H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu (H_3) diterima.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.116	3	0.039	4.309	0.007 ^b
Residual	0.771	86	0.009		
Total	0.887	89			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Capital Intensity, Corporate Social Responsibility

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai $f_{hitung} 4,309 > 2,71$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan H_4 diterima, maka

variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.602 ^a	0.362	0.341	0.0528615

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Capital Intensity, Corporate Social Responsibility

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berlandaskan Tabel 8, hasil nilai *adjusted R²* sebesar 0,362 (36,2%) yang diartikan bahwa *variabel* CSR, CI, dan KIND dapat berkontribusi sebesar 36,2% terhadap *tax avoidance*. Sisa nya sebesar 63,8 (100% - 36,2%) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan nilai signifikan 0,892 > 0,05, sehingga hal ini menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap (*effective tax rate*) ETR atau *tax avoidance* dikarenakan semakin banyak perusahaan melakukan tindakan *corporate social responsibility* dalam aktivitas operasinya, semakin rendah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar. Hasil penelitian ini tidak konsisten karena informasi *corporate social responsibility* dalam laporan tidak dapat diandalkan untuk mengukur kinerja CSR perusahaan.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan

(Stefani & Paramitha, 2022) bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Meskipun demikian hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Juliana et al., 2020) yang menemukan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan nilai signifikan 0,019 < 0,05. Dapat disimpulkan *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Capital intensity berpengaruh signifikan dikarenakan perusahaan cenderung memilih untuk berinvestasi modal lebih banyak karena tarif pajak yang lebih rendah yang menunjukkan bahwa tingkat *tax avoidance* akan meningkat.

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Zoebar & Miftah, 2020) bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Sandra & Anwar, 2018) yang menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

c. Pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan nilai signifikan 0,019 > 0,05. Dapat disimpulkan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Presentase komisaris independen yang tinggi menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* telah diterapkan dengan baik. Semakin banyak komisaris independen, semakin kecil perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Ini karena komisaris independen dengan baik dan efektif untuk mengontrol, mengawasi dan

mengendalikan kinerja operasi manajemen perusahaan.

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Ngabdillah et al., 2022) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Sidauruk & Putri, 2022) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1) pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* diperoleh koefisien regresi sebesar -0.010 , nilai $t_{hitung} 0,136 < t_{tabel} 1,98793$ dan nilai signifikan yaitu $0,892 > 0,05$. Dapat disimpulkan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dan hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2) pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* diperoleh koefisien regresi sebesar 0.228 , nilai $t_{hitung} 2,385 > t_{tabel} 1,98793$ dan nilai signifikan yaitu $0,019 < 0,05$. Dapat disimpulkan *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dan hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H_3) pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance* diperoleh koefisien regresi sebesar -0.288 $t_{hitung} 2,391 > t_{tabel} 1,98793$ dan nilai signifikan yaitu $0,019 > 0,05$. Dapat disimpulkan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dan hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.
4. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F)

dalam penelitian ini memiliki nilai $f_{hitung} 4,309 > 2,71$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan komisaris independen terhadap *tax avoidance* dan hipotesis keempat (H_4) diterima.

REFERENSI

- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). PENGARUH LEVERAGE (DAR), CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 713–719.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–

- 1271.
- Jumadiyah, Manfarisyah, Sastro, M., & Herianawati. (2018). *Penerapan Prinsip Corporate Social Responsibility*.
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Monica, V. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Akuntansi*, 1, 482–492.
- Ngabdillah, F. R., Pratama, B. C., Dirgantari, N., & Wibowo, H. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 1–16.
- Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan Konsep, Sistem dan Implementasi*.
- Sandra, monifa yuliana dwi, & Anwar, achmad syaiful hidayat. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Sidauruk, T. D., & Putri, N. T. P. (2022). Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1498>
- Stefani, M., & Paramitha, M. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(4), 226–246. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i4.59>
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>

